

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Habib Ali Khaidir Al-Kaff menerapkan berbagai strategi komunikasi dakwah di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. Salah satunya adalah pendekatan sentimental, di mana beliau memberikan nasehat dengan penuh kelembutan dan mengesankan kepada jama'ah dan relawan. Selain itu, beliau juga menggunakan strategi rasional yang menekankan pemikiran dan refleksi dalam memahami pelajaran dakwah. Melalui bahasa yang dipilihnya, Habib Ali Khaidir Al-Kaff berhasil menginspirasi jama'ah untuk berpikir dan bertindak lebih baik dalam kehidupan mereka.

Habib Ali Khaidir Al-Kaff mengelola waktu dengan baik, memprioritaskan kebutuhan jama'ah, dan mengatur urutan materi berdasarkan tingkat pentingnya. Dia juga menyesuaikan materi dengan preferensi dan kebutuhan jama'ah, sehingga pembahasan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Habib Ali Khaidir Al-Kaff menguasai penggunaan gaya bahasa yang efektif dalam komunikasi dakwah, mengikuti adab-adab yang tercantum dalam al-Qur'an seperti Qaulan Adhima, Baligha, Karima, Layyina, Maisura, Ma'rufa, Saddidan, dan Tsaqilah. Ini membantu beliau menjalin hubungan yang lebih dalam dengan jama'ah, memperkuat pemahaman dan keterlibatan mereka.

Secara singkat, Habib Ali Khaidir Al-Kaff menggunakan pendekatan komunikasi yang dalam dan efektif untuk tetap terhubung dengan jama'ah melalui

strategi dakwahnya. Ini membuatnya menjadi contoh yang berharga bagi para da'i lain yang ingin meningkatkan pengaruh mereka dan menginspirasi jama'ah untuk melakukan kebaikan secara konsisten.

B. Rekomendasi

Penulis menyertakan beberapa rekomendasi yang diyakini dapat memberikan manfaat bagi Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin di masa yang akan datang:

1. Bagi para da'i, para dai perlu memahami Strategi Komunikasi Dakwah dan tahapan persiapannya sebelum, selama, dan setelah dakwah agar mad'u bisa fokus dan pesan tersampaikan dengan baik.
2. Bagi peneliti berikutnya, dalam mengkaji Strategi Komunikasi Dakwah disarankan mencari dai dengan metode dakwah yang unik untuk memudahkan pengumpulan data. Penulis juga berharap penelitian berikutnya menggunakan metode kuantitatif agar hasilnya bernilai nominal.